

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah wabah infeksi yang disebabkan oleh kelompok coronavirus terbaru, yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Pasien COVID-19 dengan gejala berat dapat mengalami masalah seperti pneumonia, gangguan pernapasan kronis, penyakit ginjal, bahkan kematian. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2020a).

COVID-19 pertama kali diumumkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah sebanyak dua kasus (WHO, 2020). Per 24 Januari 2022, kasus COVID-19 di Indonesia telah terkonfirmasi mencapai 4.289.305 kasus dengan total 20.867 kasus aktif, 4.124.211 pasien sembuh dan 144.227 pasien meninggal. Provinsi Jawa Barat terkonfirmasi sebanyak 712.748 kasus aktif, 694.172 pasien sembuh dan 14.768 pasien meninggal (Satgas COVID-19, 2022a).

Pemerintah di berbagai negara telah mulai mengembangkan vaksin dan mengambil tindakan pencegahan lain untuk mencegah atau memperlambat dampak dari pandemi COVID-19. Saat vaksin yang efektif dikembangkan, pengurangan morbiditas dan mortalitas global dari COVID-19 akan bergantung pada distribusi dan penerimaan vaksin COVID-19 (Skjefte *et al.*, 2021). Vaksinasi merupakan salah satu cara efektif untuk memutus penyebaran COVID-19. Beberapa vaksin telah dikembangkan dalam waktu yang singkat (Sekizawa *et al.*, 2022). Di Indonesia sendiri, vaksinasi COVID-19 dimulai pada 13 Januari 2021. Program vaksinasi ini masih berlangsung.

Wanita hamil berada pada peningkatan risiko mengembangkan penyakit yang lebih serius daripada pasien tidak hamil pada usia yang sama. Ibu hamil berisiko lebih besar saat terinfeksi COVID-19, terutama bagi ibu hamil dengan kondisi medis tertentu (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2021). Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) mencatat 536 ibu hamil yang

dinyatakan positif COVID-19 tahun lalu (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2021). Oleh karena itu, ibu hamil tergolong sebagai populasi yang berisiko tinggi terinfeksi COVID-19.

Kementerian Kesehatan RI telah memperpanjang hasil program vaksinasi COVID-19 untuk ibu hamil. Peraturan ini tertera pada Surat Edaran HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil, ditandatangani 2 Agustus 2021. Tujuan dari program ini adalah untuk mencegah perluasan COVID-19 pada ibu hamil. Wanita berisiko terinfeksi COVID-19. Baru-baru ini dilaporkan beberapa ibu hamil yang positif COVID-19 mengalami gejala parah hingga kematian. Sebagai cara preventif, vaksin juga merupakan alat strategis untuk mencegah infeksi, menurunkan angka kejadian penyakit serius dan menurunkan angka kematian ibu dan anak (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2021).

Sampai dengan 23 Agustus 2021, di Jawa Barat terdapat 3.419 ibu hamil yang mendapat vaksinasi pertama dan 12 ibu hamil yang mendapat imunisasi kedua (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2021). Cakupan vaksin dosis pertama di Jawa Barat mencapai 67,07% pada 5 Desember 2021. Jumlah itu setara dengan 25,43 juta peserta vaksin, dibandingkan target yang ditetapkan 37,91 juta. Sedangkan vaksinasi kedua mencapai target 47,99% (Darmawan, 2021).

Menurut penelitian Skjefte *et al.*, (2021), masih terdapat ibu hamil yang merasa ragu atau tidak yakin terhadap vaksin. Alasan terbesar mereka terhadap penolakan vaksin yaitu khawatir akan dampak yang ditimbulkan setelah divaksin terhadap dirinya dan bayinya serta kekhawatiran tentang COVID-19. Menurut penelitian Gencer *et al.*, (2021) keraguan tentang penerimaan vaksin berasal dari keyakinan bahwa vaksin itu tidak aman atau kekhawatiran mengenai efek samping vaksin (21.7%), dan mengetahui berita negatif dari media atau internet tentang penerimaan vaksin bagi ibu hamil (21,7%).

Menurut penelitian Bergman *et al.*, (2021) menekankan peran penting keragu-raguan vaksin dalam pemeriksaan mereka terhadap morbiditas psikologis diantara individu yang divaksinasi. Masih belum jelas bagaimana ketidakpastian dan ketakutan yang melanda dunia selama COVID-19 dapat berkontribusi pada kecemasan terkait vaksinasi COVID-19. Tampak setidaknya secara teori,

ketakutan dan ketidakpastian menjadi lebih menonjol selama COVID-19 dan mungkin terkait dengan sikap terhadap vaksinasi COVID-19.

Hasil survei penerimaan vaksin COVID-19 yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI dengan dukungan WHO, ITAGI dan UNICEF, sekitar 65% responden berkeinginan untuk menerima vaksin COVID-19. Dua puluh tujuh persen menyatakan kecurigaan dan delapan persen responden menolak vaksinasi. 30% orang tidak menginginkan vaksinasi karena keamanan vaksin, 22% ragu-ragu tentang efektivitas vaksinasi, 13% tidak percaya vaksinasi, dan kekhawatiran tentang efek samping seperti panas dan nyeri. 12%, alasan agama/spiritual 8% (Kementerian Kesehatan RI, 2020c).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sule Goncu Ayhan di Ankara, Turki tentang penerimaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil didapatkan hasil yaitu dari 300 ibu hamil yang mengisi kuesioner, 111 (37%) menyatakan niat mereka untuk menerima vaksin jika direkomendasikan untuk ibu hamil dan 189 menyatakan menolak untuk vaksin. Ibu hamil yang menyatakan akan menolak vaksin menyatakan kekhawatiran terpentingnya yaitu kurangnya data mengenai keamanan vaksin COVID-19 pada populasi ibu hamil dan kemungkinan membahayakan janin (Goncu Ayhan *et al.*, 2021).

Hasil studi penelitian yang dilakukan di Puskesmas Jatimulya dengan mewawancarai ibu hamil, didapatkan 8 dari 10 ibu hamil mengatakan bahwa mereka sudah melakukan vaksinasi COVID-19 dan 2 dari 10 ibu hamil mengatakan belum divaksinasi COVID-19. Mereka yang sudah divaksin mengatakan merasa cemas saat akan divaksinasi. Terdapat 6 dari 8 ibu hamil mengatakan cemas terhadap efek samping vaksin, mereka merasakan gejala demam dan pegal-pegal setelah vaksin COVID-19.

Mereka yang belum melakukan vaksinasi COVID-19 mengatakan bahwa mereka belum divaksin dengan alasan takut. Mereka juga mengatakan merasa cemas dengan efek samping vaksin COVID-19 terhadap dirinya dan janinnya dan sebagian ibu hamil mengatakan ingin divaksin setelah melahirkan nanti. Banyaknya isu-isu negatif atau berita hoax tentang vaksin yang beredar di lingkungan masyarakat ini mempengaruhi ibu hamil dalam kesediaannya melakukan vaksinasi.

Berdasarkan uraian dan studi penelitian di atas, penelitian tentang kecemasan dan keyakinan dengan penerimaan vaksin COVID-19 masih sangat terbatas. Oleh karena itu, peneliti ingin mengidentifikasi mengenai “Hubungan Kecemasan dan Keyakinan dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 pada Ibu Hamil di Puskesmas Jatimulya”. Penelitian ini diperlukan agar menjadi bahan masukan bagi penyedia layanan kesehatan untuk mengatasi keraguan tentang vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil agar mencapai cakupan vaksin yang diperlukan dan mengurangi laju penyebaran COVID-19 yang telah berlangsung saat ini.

I.2 Rumusan Masalah

Kementerian Kesehatan RI telah memperpanjang hasil program vaksinasi COVID-19 untuk ibu hamil. Peraturan ini tertera pada Surat Edaran HK.02.01/I/2007/2021 tentang Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil, ditandatangani 2 Agustus 2021. Tujuan dari program ini adalah untuk mencegah perluasan COVID-19 pada ibu hamil. Wanita berisiko terinfeksi COVID-19. Baru-baru ini dilaporkan beberapa ibu hamil yang positif COVID-19 mengalami gejala parah hingga kematian. Sebagai cara preventif, vaksin juga merupakan alat strategis untuk mencegah infeksi, menurunkan angka kejadian penyakit serius dan menurunkan angka kematian ibu dan anak (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2021).

Wanita hamil berada pada peningkatan risiko mengembangkan penyakit yang lebih serius daripada pasien tidak hamil pada usia yang sama. Ibu hamil berisiko lebih besar saat terinfeksi COVID-19, terutama bagi ibu hamil dengan kondisi medis tertentu (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2021). Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) mencatat 536 wanita hamil yang dinyatakan terkena COVID-19 tahun lalu (Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, 2021). Oleh karena itu, ibu hamil tergolong sebagai populasi yang berisiko tinggi terinfeksi COVID-19.

Menurut penelitian Skjefte *et al.*, (2021), masih terdapat ibu hamil yang merasa ragu atau tidak yakin terhadap vaksin. Alasan terbesar mereka terhadap penolakan vaksin yaitu khawatir akan dampak yang ditimbulkan setelah divaksin

terhadap dirinya dan bayinya serta kekhawatiran tentang COVID-19. Menurut penelitian Gencer *et al.*, (2021) keraguan tentang penerimaan vaksin berasal dari keyakinan bahwa vaksin itu tidak aman atau kekhawatiran mengenai efek samping vaksin (21.7%), dan mengetahui berita negatif dari media atau internet tentang penerimaan vaksin bagi ibu hamil (21,7%).

Sampai dengan 23 Agustus 2021, di Jawa Barat terdapat 3.419 ibu hamil yang sudah divaksin dosis pertama dan 12 ibu hamil yang mendapat imunisasi kedua (Pemerintah Provinsi Jawa Barat, 2021). Cakupan vaksin dosis pertama di Jawa Barat mencapai 67,07% pada 5 Desember 2021. Jumlah itu setara dengan 25,43 juta peserta vaksin, dibandingkan target yang ditetapkan 37,91 juta. Sedangkan vaksinasi kedua mencapai target 47,99% (Darmawan, 2021). Hal tersebut mempengaruhi capaian target vaksinasi yang diberikan oleh pemerintah sehingga capaian target kekebalan tubuh di kelompok masyarakat khususnya ibu hamil dapat terganggu.

Berdasarkan masalah dan data yang telah dijelaskan di atas maka peneliti ingin mengetahui “Adakah Hubungan Kecemasan dan Keyakinan dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 pada ibu hamil di Puskesmas Jatimulya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecemasan dan keyakinan mengenai vaksinasi COVID-19 dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kecemasan ibu hamil terkait vaksin COVID-19 di Puskesmas Jatimulya
- b. Mengidentifikasi keyakinan ibu hamil terkait vaksin COVID-19 di Puskesmas Jatimulya
- c. Mengidentifikasi penerimaan vaksin COVID-19 pada Ibu hamil di Puskesmas Jatimulya

- d. Menganalisis hubungan kecemasan dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil
- e. Menganalisis hubungan keyakinan dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil
- f. Menganalisis hubungan kecemasan dan keyakinan dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil

I.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan wawasan khususnya mengenai hubungan antara kecemasan dan keyakinan dengan penerimaan vaksin COVID-19 ibu hamil. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang akseptabilitas vaksin COVID-19 pada ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan peneliti tentang hubungan kecemasan dan keyakinan dengan penerimaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang penerimaan vaksin COVID-19 pada ibu hamil sehingga diharapkan ibu hamil menjadi mau mengikuti vaksinasi serta lebih memahami pentingnya vaksinasi bagi kesehatan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang akademik sebagai bahan bacaan atau referensi untuk melakukan penelitian terkait.

d. Bagi petugas dan Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini bertujuan sebagai menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi pelayanan kesehatan terkait penerimaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil.